

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi manusia, mengingat kebutuhan masyarakat baik untuk melangsungkan hidupnya maupun kegiatan kehidupan sosial ekonomi dan sosial budayanya. Lahan termasuk jenis sumber daya mengingat eksistensinya sebagai benda atau keadaan yang dapat berharga atau dapat bernilai jika produksi, proses maupun penggunaannya yang dipahami. Oleh karenanya, dari aspek kelingkungannya penggunaan lahan memerlukan perhatian sepenuhnya agar terkendali kelestariannya.

Penggunaan lahan di Indonesia mengalami perubahan yang cukup mencolok. Pada tahun 1992 jumlah lahan pekarangan dari seluruh penggunaan lahan adalah 7,42% meningkat menjadi 8,94% pada 1996. Demikian juga lahan perkebunan dari 16,56% pada tahun 1992 menjadi 24,46% pada tahun 1996 serta tingkat kepadatan penduduk mengalami peningkatan dari 93 jiwa/km pada 1990 menjadi 104 jiwa/km pada tahun 1997. Pertambahan penduduk menyebabkan peningkatan penyediaan fasilitas perumahan, pendidikan, sekolah maupun fasilitas lainnya. Selain itu beralihnya sektor pertanian ke sektor industri menyebabkan lahan yang sebelumnya sebagai lahan pertanian digunakan sebagai lokasi industri. Akibatnya, lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan terutama didaerah pedesaan semakin menyempit, ditambah lagi dengan adanya budaya warisan menyebabkan penyempitan lahan, yang biasanya dimanfaatkan untuk mendirikan rumah.

Penggunaan lahan di Indonesia secara umum merupakan akibat nyata dari suatu proses yang lama dari adanya interaksi yang tetap keseimbangan dan dinamis, antara aktivitas-aktivitas penduduk dilahan, dan keterbatasan-keterbatasan dijalan lingkungan tempat hidup mereka. Penggunaan lahan suatu wilayah terkaitan dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitasnya. Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan semakin intensifnya aktivitas penduduk di suatu tempat berdampak pada makin meningkatnya perubahan penggunaan lahan. Pertumbuhan dan aktivitas penduduk yang tinggi terutama terjadi di daerah perkotaan, sehingga daerah perkotaan pada umumnya mengalami perubahan penggunaan lahan yang cepat, Menurut Miller (1988), sebanyak 43% penduduk dunia tinggal di wilayah perkotaan. Sementara menurut Simmond (1989), hingga tahun 2000 diperkirakan dari 24 juta hektar lahan hijau, pertanian, kehutanan, perkebunan dan lain-lain. Telah berubah peruntukannya menjadi lahan perkotaan. Adanya perubahan penggunaan lahan tersebut dilihat dari aspek ekonomi pertanian merupakan ancaman terhadap ketahanan pangan penduduk dan dilihat dari aspek lingkungan hal itu merupakan ancaman terhadap daya dukung lingkungan.

Semakin meningkatnya pertumbuhan jumlah dan kebutuhan penduduk, semakin meningkat pula kebutuhan tempat atau lahan untuk tempat tinggal serta tempat kegiatan kehidupan sosial ekonomi dan budaya. Persaingan pemenuhan kebutuhan untuk penggunaan lahan yang semakin meningkat merupakan faktor penting dalam proses terjadinya kerusakan lahan. Meskipun dinamika kehidupan ekonomi digalakkan agar kelangsungannya dapat dipertahankan, sebenarnya bukan berarti bahwa harus mengorbankan kelestarian lahan. Hal ini mengingat

pelaksanaan aktivitas kehidupan baik secara ekonomis, sosial, dan budaya, berada pada lahan. Oleh karena itu suatu teknik atau cara yang tepat perlu dikembangkan agar lahan dapat dimanfaatkan secara terencana, dengan kesesuaian pada asas-asas pelestarian, diharapkan dapat diperoleh hasil optimal dengan keseimbangan yang terpelihara. Hasil inventarisasi baik kemampuan lahan, penggunaan lahan perdesaan dan perkotaan, setelah ditelaah secara tepat dan benar, diharapkan dapat disimpulkan dalam suatu bentuk konsepsi yang dapat dipergunakan sebagai dasar baik perencanaan maupun pelaksanaan pengelolaan penggunaan lahan disuatu wilayah (Ritohardoyo, SU 2013).

Manusia memanfaatkan Lahan sebagai barang bebas yang bisa dipergunakan secara bebas tanpa memikirkan upaya pemulihan serta kebutuhan dimasa yang akan datang, karena pada dasarnya lahan merupakan komoditi ekonomi yang sangat vital bahkan sangat ekonomis dalam menunjang pembangunan. Peningkatan jumlah penduduk selalu di sertai dengan berkembangnya industri dan pemukiman dengan segala fasilitasnya, maka ketergantungan manusia akan lahan semakin tinggi. Peningkatan pemanfaatan penggunaan lahan yang mengakibatkan lahan semakin sedikit.

Faktor yang mendorong perubahan penggunaan lahan adalah jumlah penduduk yang semakin meningkat sehingga mendorong mereka untuk mengubah lahan. Tingginya angka kelahiran dan perpindahan penduduk memberikan pengaruh yang besar pada perubahan penggunaan lahan. Perubahan lahan juga bisa disebabkan adanya kebijaksanaan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan disuatu wilayah. Selain itu pembangunan fasilitas sosial dan ekonomi seperti pembangunan pabrik, apartement juga membutuhkan lahan yang

besar walaupun tidak diiringi dengan adanya pertumbuhan penduduk disuatu wilayah. Faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi perubahan penggunaan lahan tersebut pada dasarnya adalah topografi dan potensi yang ada di masing-masing daerah.

Penggunaan lahan juga tergantung pada lokasi, khususnya untuk daerah-daerah permukiman, lokasi industri, maupun untuk daerah-daerah rekreasi. Perubahan penggunaan lahan dalam pelaksanaan pembangunan tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut terjadi karena dua hal, pertama adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin meningkat jumlahnya dan kedua berkaitan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan lahan adalah faktor eksternal dan internal (kustiawan,2007).

Tahun 2012 jumlah penduduk Deli Serdang sebesar 1.845.615 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 739 jiwa/Km. Jumlah rumah tangga dan setiap rumah tangga rata-rata dihuni oleh 4-5 jiwa, sedangkan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2000-2010 sebesar 2,62 persen. Tahun 2013 jumlah penduduk Deli Serdang sebesar 1.886.388 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 755 jiwa/Km. Jumlah rumah tangga sebanyak 452.398 rumah tangga dan setiap rumah tangga rata-rata dihuni oleh 4-5 jiwa, sedangkan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2000-2010 sebesar 2,62 persen. Tahun 2014 jumlah penduduk Deli Serdang sebesar 1.984.598 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 795 jiwa/Km. Jumlah rumah tangga sebanyak 465.881 rumah tangga dan setiap rumah tangga rata-rata dihuni oleh 4-5 jiwa, sedangkan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2000-2010 sebesar 2,62 persen. Bila dilihat per kecamatan

dari tahun ketahun maka kecamatan Percut Sei Tuan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar dengan tingkat persebaran penduduk sebesar 21,49 persen (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang Dan Badan Perencanaan Pembangun Daerah Kabupaten Deli Serdang*).

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu dari 33 kabupaten / kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang mengalami perkembangan pesat. Dimana diantaranya wilayah Kel. Medan Estate adalah salah satu daerah wilayah yang mengalami perkembangan pesat dan dekat dari wilayah kota. Dimana akibatnya terjadi beragam kegiatan didaerah Kel. Medan Estate yang memanfaatkan lahan dalam menunjang keberlanjutan program pembangunan yang sedang berlangsung dalam volume yang sangat besar seperti lahan perkebunan menjadi perumahan, perkantoran, dan pemasaran.

Penggunaan lahan merupakan aktivitas manusia dan dalam kaitannya dengan lahan, yang biasanya tidak secara langsung tampak dari citra. Perubahan penggunaan lahan terjadi pada daerah Kel. Medan Estate kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Penggunaan lahan daerah tersebut diakibatkan karena penggunaan lahan pertanian, perkebunan, hutan serta lahan rawa menjadi tempat tinggal penduduk, perumahan, perkantoran serta pemasaran. Dengan demikian semakin maju perkembangan zaman maka kebutuhan penggunaan lahan untuk dijadikan tempat tinggal semakin meningkat, maka mengakibatkan terjadi penambahan jumlah penduduk. Akibat penambahan penduduk maka aktivitas penduduk terhadap penggunaan lahan semakin meningkat dan bermacam-macam, baik dalam segi mengolah penggunaan lahan maupun memanfaatkannya. Pertambahan jumlah penduduk selain untuk dijadikan tempat tinggal, peningkatan

penggunaan lahan juga dapat mengakibatkan peningkatan sarana dan prasarana perekonomian, transportasi, dan kesehatan. Akibat aktivitas penduduk terhadap penggunaan lahan semakin meningkat maka akan mengakibatkan kerusakan penggunaan lahan. Penggunaan Lahan semakin kritis untuk tangkapan air hujan akan mengakibatkan banjir. Peningkatan tersebut meningkatkan fasilitas ruang sebagai tempat kegiatan.

Berdasarkan hal itu, perlu dikaji dampak penggunaan lahan di Kel. Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, dampak aktivitas penduduk akibat dari penggunaan lahan di Kel. Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ *Analisis Perubahan Bentuk Penggunaan Lahan di Kel. Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun 2012-2016*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, maka identifikasi masalah dalam peneliti ini adalah 1) Bagaimana perubahan bentuk penggunaan lahan di Kel. Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun 2012-2016, 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan bentuk penggunaan lahan Kel. Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang tahun 2012-2016, 3) Bagaimana dampak perubahan bentuk penggunaan lahan di Kel. Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang tahun 2012-2016, 4) Kerusakan Lahan Akibat perubahan bentuk penggunaan lahan di Kel. Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang tahun 2012-2016.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu mengenai 1) Bagaimana perubahan bentuk penggunaan lahan di Kel. Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang tahun 2012-2016, 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan bentuk penggunaan lahan di Kel. Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang tahun 2012-2016, 3) Bagaimana dampak perubahan bentuk penggunaan lahan di Kel. Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang tahun 2012-2016

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka penelitian ini masalahnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan bentuk penggunaan lahan di Kel. Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang tahun 2012-2016 ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan bentuk penggunaan lahan di Kel. Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang tahun 2012-2016 ?
3. Bagaimana dampak perubahan bentuk penggunaan lahan di Kel. Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang tahun 2012-2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini masalahnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perubahan bentuk penggunaan lahan di Kel. Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan bentuk penggunaan lahan di Kel. Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui dampak perubahan bentuk penggunaan lahan di Kel. Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang tahun 2012-2016

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program keserjanaan S-1 di Universitas Negeri Medan.
2. Untuk menambah wawasan penulisan dalam penulisan karya ilmiah.
3. Untuk memberikan bahan masukan pengembangan ilmu pengetahuan.
4. Untuk memberikan informasi bagi pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam memberikan kebijakan dan perencanaan yang berhubungan dengan perencanaan pembangunan wilayah di Kel. Medan Estate Kec. Medan Estate Kab. Deli Serdang.